

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PENINGKATAN *MAHĀRAH AL-KALĀM* PESERTA DIDIK KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) MAMUJU

Oleh: Nordi Sanra¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *mahārah al-kalām* peserta didik yang diajar tanpa menggunakan media gambar dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab, serta untuk menguji pengaruh penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap peningkatan *mahārah al-kalām* peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju. Penelitian ini tergolong **kuantitatif dengan jenis eksperimen**. Adapun sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes (*pre-test* dan *post-test*) dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *t-test*, maka diperoleh t_{hitung} 12,458 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,056 pada taraf signifikansi 0,05 dan ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap peningkatan *mahārah al-kalām* peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju. Selain itu, uji *t* dilakukan untuk melihat perbandingan *mahārah al-kalām* peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa *mahārah al-kalām* peserta didik pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan media gambar lebih tinggi dari kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan media gambar.

Kata Kunci : Metode pembelajaran, Media Gambar, dan *Mahārah al-kalām*

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran selain merupakan upaya pemberian ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) juga merupakan pemberian nilai-nilai pendidikan (*value education*) dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pembelajaran dilihat dari ruang lingkupnya terdiri dari beberapa komponen. Komponen tersebut meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi. Semua komponen tersebut harus saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai keberhasilan pendidikan sesuai dengan tujuan yang di inginkan.¹

Beberapa faktor yang menyebabkan ketidak berhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya faktor dari dalam diri peserta didik yang menganggap bahwa bahasa Arab sebagai pelajaran yang sulit, dan kurangnya kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Selain itu kurangnya media dan sarana yang mendukung peserta didik untuk belajar bahasa Arab termasuk kurangnya kompetensi pendidik bahasa Arab.² Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari peran media di

¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 31.

²Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h.

dalamnya, sebab alat atau media pendidikan merupakan suatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah.³ Begitu pula dalam pengajaran bahasa Arab yang biasanya dengan materi pembelajaran yang cukup rumit dan identik dengan metode hafalan kosa kata. Pada kasus semacam ini seorang pendidik bahasa Arab yang profesional dituntut untuk menguasai penggunaan media yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Media sangat penting dan sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Urgensi media pendidikan didasarkan pada sebuah teori yang mengatakan bahwa totalitas persentase banyaknya ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang terbanyak dan tertinggi melalui indera penglihatan dan pengalaman langsung melakukan sendiri, sedangkan selebihnya melalui indera dengar dan indera lainnya.⁴ Media pembelajaran dapat menambah efektifitas komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan *mahārah al-kalām* peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Mahārah al-kalām adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Pembelajaran bahasa Arab di sekolah / madrasah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab baik lisan maupun tulisan.⁵

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan eksperimen dengan menggunakan media gambar sebagai salah satu alternatif pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan *mahārah al-kalām* peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju. Hal ini dianggap sebagai sesuatu hal yang penting untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan media gambar terhadap peningkatan *mahārah al-kalām* peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju.

Atas dasar pokok masalah ini, maka sub masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *mahārah al-kalām* peserta didik yang diajar tanpa menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab ?
2. Bagaimana *mahārah al-kalām* peserta didik yang diajar dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab ?
3. Apakah penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab berpengaruh terhadap peningkatan *mahārah al-kalām* peserta didik ?

³Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT. Citra Andily Bakti, 1989), h. 1.

⁴Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 75.

⁵Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 129.

C. Tinjauan Teoretis

1. Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius*, dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁶ Dengan demikian “media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan”.⁷

Istilah media sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut terdapat tiga komponen penting yang memainkan perannya, yaitu; pesan yang disampaikan dalam hal ini adalah kurikulum, komunikator dalam hal ini adalah pendidik, dan komunikan dalam hal ini adalah peserta didik.⁸ Agar proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik berjalan dengan baik dan lancar atau berlangsung secara efektif dan efisien diperlukan alat bantu yang disebut dengan media pembelajaran.

Dari defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada dirinya yang juga merupakan suatu bagian integral dari proses pendidikan.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam suatu proses pembelajaran, salah satu unsur yang sangat penting adalah media pembelajaran. Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh pendidik. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik dalam pembelajaran.⁹

Selanjutnya, Ibrahim menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran, karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi peserta

⁶Arief S. Sadirman, dkk, *Media Pendidikan “Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan”* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 7.

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 136.

⁸Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 25.

⁹Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994), h. 62.

didik dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak peserta didik serta menghidupkan pelajaran.¹⁰

Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat tentang fungsi media pembelajaran. Menurut Sadirman, dkk., menyatakan bahwa secara umum media memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3) Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik.¹¹

Berdasarkan atas beberapa fungsi media pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indera. Terhadap pemahaman isi pelajaran secara nalar, dengan penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada peserta didik.

c. Macam-Macam Media Pembelajaran

Ada beberapa media pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran:

1) Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengomunikasikan pesan atau informasi. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah untuk mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran peserta didik.¹²

2) Media berbasis cetakan

“Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas”.¹³

3) Media berbasis audio

Media berbasis audio adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pembelajaran bahasa yang dapat ditangkap dan dicerna melalui indera pendengaran.¹⁴

¹⁰Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran: Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum* (Cet. I; Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2010), h. 160.

¹¹Arif S. Sadirman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, h. 13-14.

¹²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 80.

¹³Azhar Arsyad, *Teknologi Pembelajaran Agama* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 92.

4) Media berbasis visual

Media visual dapat didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat, dan terpadu, melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar.¹⁵ Media visual berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.¹⁶

5) Media berbasis audio-visual

Media audio-visual adalah media yang didapatkan dari hasil penggabungan antar audio dan visual. Media tersebut tidak hanya mengandalkan indera pendengar, tetapi juga mengandalkan indera penglihatan.¹⁷

6) Media berbasis komputer

Komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *Computer-Managed Instruction (CMI)*. Ada pula peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar, pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, atau kedua-duanya. Modus ini dikenal sebagai *Computer-Assisted Instruction (CAI)*.¹⁸ Komputer dapat menyajikan informasi dan tahapan pembelajaran lainnya yang tidak bisa disampaikan oleh media lainnya.

d. Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran

Dalam menggunakan media pembelajaran, hendaknya pendidik memperhatikan sejumlah prinsip-prinsip tertentu agar penggunaan media dapat mencapai hasil yang baik.

1) Pemilihan media

Prinsip-prinsip dalam pemilihan media pembelajaran adalah sebagai berikut: (a) Menentukan jenis media dengan tepat, (b) menetapkan atau mempertimbangkan subyek dengan tepat, (c) menyajikan media dengan tepat, (d) menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.¹⁹ Dalam memilih media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan.

¹⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 227.

¹⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran; Penggunaan dan Pembuatannya* (Cet. IV; Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2001), h. 20.

¹⁶ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 33.

¹⁷ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 284.

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 93.

¹⁹ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Cet. I; Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), h. 69.

2) Penggunaan media pembelajaran

Ada enam langkah-langkah yang bisa ditempuh oleh seorang pendidik dalam mengajar dengan menggunakan media pembelajaran, yaitu:

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media.
- b) Persiapan pendidik dengan cara memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan.
- c) Persiapan kelas. Peserta didik dan kelas dipersiapkan sebelum pembelajaran dengan menggunakan media dimulai.
- d) Langkah penyajian pembelajaran dan pemanfaatan media. Media diperankan pendidik untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran.
- e) Langkah evaluasi pembelajaran. Sampai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana penggunaan media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik.²⁰

2. *Mahārah Al-Kalām* (Keterampilan Berbicara)

a. Pengertian *Mahārah Al-Kalām*

Kalam menurut bahasa adalah penjelasan atau ungkapan. Ungkapan ini digunakan untuk menyampaikan ide-idenya supaya orang lain dapat memahaminya. Sedangkan *kalām* secara terminologi adalah seni memindahkan ide, perasaan, pengetahuan, kabar, atau berita, dan pengalaman dari seseorang kepada orang lain. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.²¹

Sedangkan menurut Henri Guntur Tarigan, berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik secara luas. Sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.²² Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing. Sedangkan *mahārah al-kalām* adalah berbicara secara terus-menerus tanpa henti tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi.²³

b. Tujuan *Mahārah al-Kalām*

Adapun tujuan dari *mahārah al-kalām* adalah sebagai berikut :

²⁰Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, h. 72.

²¹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 136.

²²Henri Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Cet. I, Bandung: Angkasa, 1994), h. 15

²³Abd.Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 89.

- 1) Pada tingkat pemula, peserta didik diharapkan untuk membiasakan dirinya menghafal percakapan dan kosakata (*mufradāt*) dan menjawab pertanyaan-pertanyaan secara lisan.
- 2) Pada tingkat menengah, dalam tingkatan ini peserta didik diharapkan mampu untuk bisa membaca cerita atau berita. Mengungkapkan kembali sesuatu yang telah didengarkan, baik dari televisi, film, radio, kaset atau role playing.
- 3) Pada tingkatan menengah atas, peserta didik diharapkan mampu menyampaikan pidato, bermain peran dalam drama, dan seminar proposal.²⁴

Keterampilan berbicara atau *mahārah al-kalām* adalah keterampilan yang harus dilatih sebagaimana keterampilan yang lain. Harus melalui proses dan latihan yang berkesinambungan serta memperhatikan metode dan teknik agar bisa tercapai dan terampil berbicara.²⁵

c. Prinsip-prinsip Pengajaran *Mahārah Al-Kalām*

Agar pembelajaran *mahārah al-kalām* baik bagi non Arab, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Hendaknya pendidik memiliki kemampuan yang tinggi tentang keterampilan ini.
- 2) Hendaknya pendidik memperhatikan tahapan dalam pengajaran *mahārah al-kalām*, seperti memulai dengan lafadz-lafadz mudah yang terdiri dari satu kalimat, dua kalimat, dan seterusnya.
- 3) Memulai dengan kosa kata yang mudah
- 4) Memfokuskan pada bagian keterampilan bagi *mahārah al-kalām*, yaitu:
 - a) Cara mengucapkan bunyi dari *makhrajnya* dengan baik dan benar
 - b) Mengungkapkan ide-ide dengan cara yang benar dengan memperhatikan kaidah tata bahasa
 - c) Melatih peserta didik bagaimana cara memulai dan mengakhiri pembicaraan dengan benar
 - d) Memperbanyak latihan-latihan, seperti latihan membedakan pengucapan bunyi, latihan mengungkapkan ide-ide.²⁶

d. Macam-macam *Mahārah Al-Kalām*

1) Percakapan (*Muḥādasah*)

Muḥādasah yaitu cara menyajikan bahasa pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara pendidik dan peserta didik dan antara peserta didik

²⁴Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi* (Cet. I; Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012), h. 54.

²⁵<https://anggafadhilah.wordpress.com/2018/1/19/pembelajaran-berbicara-dalam-bahasa-arab/> diakses pada tanggal 19 Januari 2018.

²⁶Abd.Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 90-91.

dengan peserta didik, sambil menambah dan terus memperkaya penbendaharaan kata-kata (*Vocabulary*) yang semakin banyak.²⁷

2) Ungkapan secara lisan (*Ta'bir Syafahih*)

Ta'bir Syafahih adalah latihan membuat karangan secara lisan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengutarakan dan mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Diantara ciri-ciri aktifitas *mahārah al-kalām* yang berhasil adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik banyak berbicara
- b) Partisipasi aktif dari peserta didik
- c) Memiliki motivasi tinggi
- d) Bahasa yang dipakai adalah bahasa yang diterima.²⁸

D. Metode Penelitian

“Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.²⁹ Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai kualifikasi yang ada dalam penelitian ini.³⁰ Sebagai sampel dalam penelitian ini diwakili oleh peserta didik yang terdapat dalam dua kelas, yaitu kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen berjumlah 28 peserta didik dan kelas X MIA 2 sebagai kelas kontrol berjumlah 28 peserta didik. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan adalah 1) pedoman observasi yaitu untuk mengetahui gambaran awal tentang kondisi peserta didik serta mencatat kejadian-kejadian yang dianggap penting yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, 2) butir test yaitu *pre-test* dilakukan untuk mengetahui *mahārah al-kalām* peserta didik sebelum pembelajaran bahasa Arab dan *post-test* dilakukan untuk mengetahui *mahārah al-kalām* peserta didik setelah diajar dengan menggunakan media gambar dan yang diajar tanpa menggunakan media gambar, 3) format dokumentasi berupa profil sekolah dan gambar-gambar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

²⁷Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2009), h. 116.

²⁸Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 91.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 7.

³⁰Irawan Sochartono, *Metode Penelitian Sosial Lainnya* (Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 35.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013.

1. Deskripsi Hasil Penelitian tentang *Mahārah Al-Kalām* Peserta Didik Tanpa Menggunakan Media Gambar.

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah serta hipotesis dan memenuhi tujuan penelitian yang dilakukan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Untuk mengetahui *mahārah al-kalām* peserta didik yang diajar tanpa menggunakan media gambar.

a. Hasil Analisis Deskriptif *Pre-test* Kelas Kontrol

Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden

Interval	Fi	Xi	Fi.Xi	Xi ²	Fi.Xi ²
35 – 40	2	37,5	75	1406,25	2812,5
41 – 46	3	43,5	130,5	1892,25	5676,75
47 – 52	6	49,5	297	2450,25	14701,5
53 – 58	6	55,5	333	3080,25	18481,5
59 – 64	7	61,5	430,5	3782,25	26475,75
65 – 70	4	67,5	270	4556,25	18225
Jumlah	28	315	1536	17167,5	86373

Berdasarkan hasil perhitungan dengan statistik deskriptif maka diperoleh nilai rata-rata peserta didik pada saat *pre-test* adalah 54,85 dengan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 70 dan nilai terendah adalah 36 dan standar deviasi sebesar 8,57.

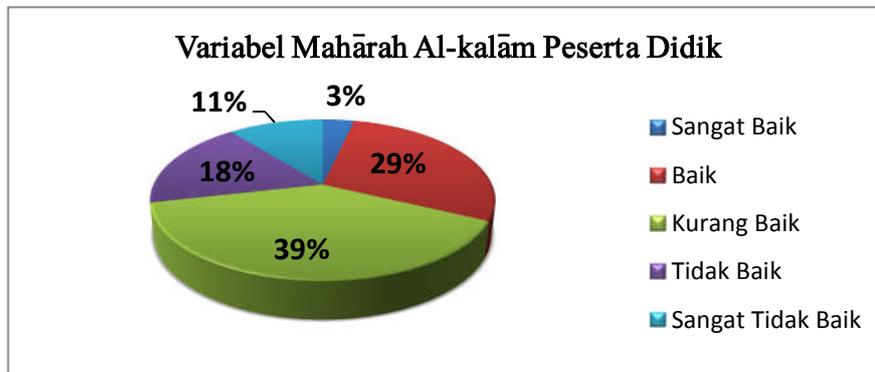
Tabel 3. Kategori *Mahārah Al-Kalām* Peserta Didik Pada Kelas Kontrol

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
68 – 100	Sangat Baik	1	3 %
59 – 67	Baik	8	29 %
50 – 58	Kurang Baik	11	39 %
42 – 49	Tidak Baik	5	18 %
0 – 41	Sangat Tidak Baik	3	11 %
Jumlah		28	100%

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa *mahārah al-kalām* peserta didik kelas kontrol pada saat *pre-test* adalah adalah sebanyak 1 peserta didik atau 3% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 8 peserta didik atau 29 % berada pada kategori baik. Sebanyak 11 peserta didik atau 39% berada pada kategori kurang baik.

Sebanyak 5 peserta didik atau 18% berada pada kategori tidak -Berdasarkan hasil di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa *mahārah al-kalām* peserta didik pada kelas kontrol, termasuk dalam kategori **kurang baik**.

Jika digambarkan dengan diagram, akan seperti di bawah ini:



b. Hasil Analisis Deskriptif *Post-test* Kelas Kontrol

Tabel 4. Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden

Interval	Fi	Xi	Fi.Xi	Xi ²	Fi.Xi ²
59 – 62	10	60,5	605	3660,25	36602,5
63 – 66	4	64,5	258	4160,25	16641
67 – 70	7	68,5	479,5	4692,25	32845,75
71 – 74	5	72,5	362,5	5256,25	26281,25
75 – 78	1	76,5	76,5	5852,25	5852,25
79 – 82	1	80,5	80,5	6480,25	6480,25
Jumlah	28	423	1862	30101,5	124703

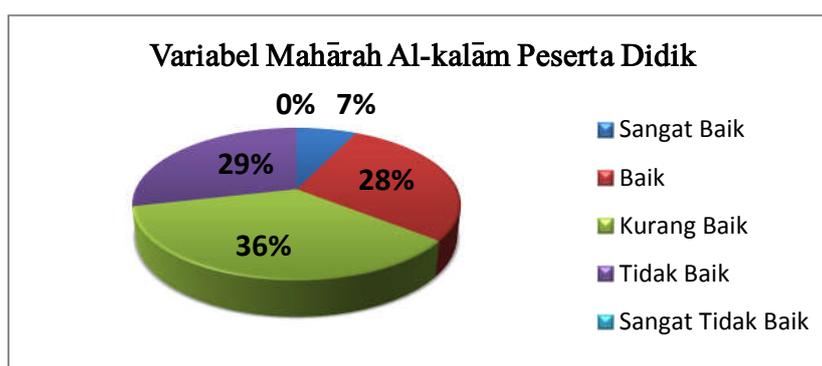
Berdasarkan hasil analisis *post-test* yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada kelas yang diajar tanpa menggunakan media gambar, maka didapatkan nilai rata-rata sebesar 66,5 dengan nilai tertinggi sebesar 82 dan nilai terendah sebesar 59 dan standar deviasi sebesar 5,60.

Tabel 5. Kategori *mahārah al-kalām* peserta didik pada kelas kontrol

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
75 – 100	Sangat Baik	2	7 %
69 – 74	Baik	8	28 %
64 – 68	Kurang Baik	10	36 %
58 – 63	Tidak Baik	8	29 %
0 – 57	Sangat Tidak Baik	0	0 %
Jumlah		28	100%

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa *mahārah al-kalām* peserta didik kelas kontrol pada saat *post-test* adalah sebanyak 2 peserta didik atau 7% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 8 peserta didik atau 28% berada pada kategori baik. Sebanyak 10 peserta didik atau 36% berada pada kategori kurang baik. Sebanyak 8 peserta didik atau 29% berada pada kategori tidak baik. Sedangkan peserta didik pada kategori sangat tidak baik tidak ada atau 0%. Berdasarkan hasil di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa *mahārah al-kalām* peserta didik pada kelas kontrol, termasuk dalam kategori **kurang baik**.

Jika digambarkan dengan diagram, akan seperti di bawah ini:



2. Deskripsi Hasil Penelitian tentang *Mahārah Al-Kalām* Peserta Didik dengan Menggunakan Media Gambar.

Untuk mengetahui *mahārah al-kalām* peserta didik yang diajar dengan menggunakan media gambar.

a. Hasil Analisis Deskriptif *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Tabel 7. Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden

Interval	Fi	Xi	Fi.Xi	Xi ²	Fi.Xi ²
35 – 40	3	37,5	112,5	1406	4218
41 – 46	1	43,5	43,5	1892	1892
47 – 52	11	49,5	544,5	2450	26950
53 – 58	1	55,5	55,5	3080	3080
59 – 64	10	61,5	615	3782	37820
65 – 70	2	67,5	135	4556	9112
Jumlah	28	315	1506	17166	83072

Berdasarkan hasil perhitungan dengan statistik deskriptif maka diperoleh nilai rata-rata peserta didik pada saat *pre-test* adalah 53,78 dengan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 70 dan nilai terendah adalah 36 dan standar deviasi sebesar 8,60.

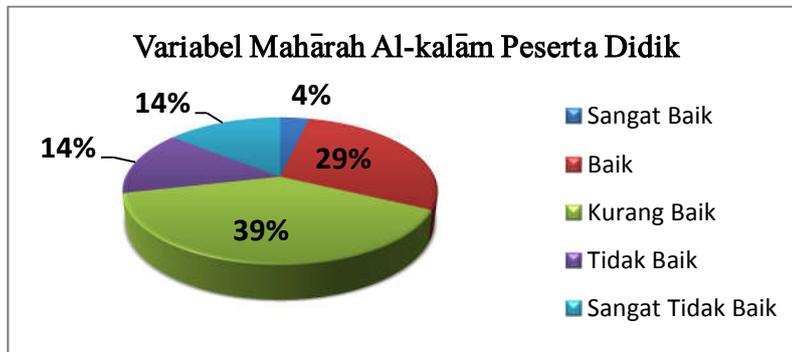
Tabel 8.

Kategori *Mahārah Al-kalām* Peserta Didik Pada Kelas Eksperimen

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
67 – 100	Sangat Baik	1	4 %
58 – 66	Baik	8	29%
49 – 57	Kurang Baik	11	39 %
41 – 48	Tidak Baik	4	14 %
0 – 40	Sangat Tidak Baik	4	14 %
Jumlah		28	100%

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa *mahārah al-kalām* peserta didik kelas eksperimen pada saat *pre-test* adalah sebanyak 1 peserta didik atau 4% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 8 peserta didik atau 29 % berada pada kategori baik. Sebanyak 11 peserta didik atau 39% berada pada kategori kurang baik. Sebanyak 4 peserta didik atau 14% berada pada kategori tidak baik. Dan sebanyak 4 peserta didik atau 14% berada pada kategori sangat tidak baik. Berdasarkan hasil di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa *mahārah al-kalām* peserta didik pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori **kurang baik**.

Jika digambarkan dengan diagram, akan seperti di bawah ini:



b. Hasil Analisis Deskriptif *Post-test* Kelas Eksperimen

Tabel 9. Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden

Interval	Fi	Xi	Fi.Xi	Xi ²	Fi.Xi ²
60 – 64	4	62	248	3844	15376
65 – 69	1	67	67	4489	4489
70 – 74	5	72	360	5184	25920
75 – 79	10	77	770	5929	59290
80 – 84	3	82	246	6724	20172
85 – 89	5	87	435	7569	37845
Jumlah	28	447	2126	33739	163092

Berdasarkan hasil analisis *post-test* yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada kelas yang diajar dengan menggunakan media gambar, maka didapatkan nilai rata-rata sebesar 75,92 dengan nilai tertinggi sebesar 88 dan nilai terendah sebesar 60 dan standar deviasi sebesar 7,72.

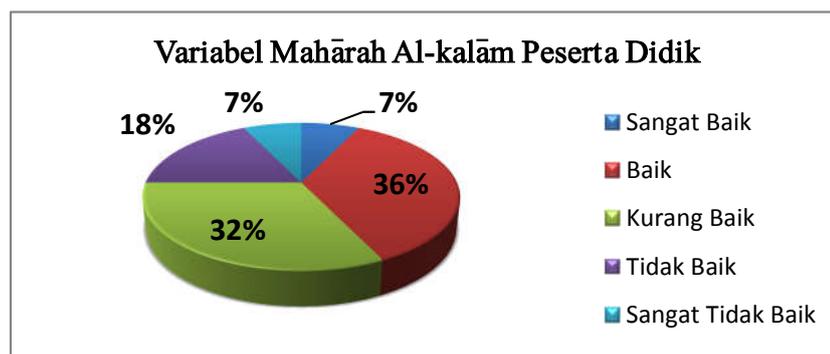
Tabel 10.

Kategori *Mahārah Al-Kalām* Peserta Didik Pada Kelas Eksperimen

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
87 – 100	Sangat Baik	2	7 %
80 – 86	Baik	10	36 %
72 – 79	Kurang Baik	9	32 %
64 – 71	Tidak Baik	5	18 %
0 – 63	Sangat Tidak Baik	2	7 %
Jumlah		28	100%

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa *mahārah al-kalām* peserta didik kelas eksperimen pada saat *post-test* adalah sebanyak 2 peserta didik atau 7% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 10 peserta didik atau 36 % berada pada kategori baik. Sebanyak 9 peserta didik atau 32% berada pada kategori kurang baik. Sebanyak 5 peserta didik atau 18% berada pada kategori tidak baik. Dan sebanyak 2 peserta didik atau 7% berada pada kategori sangat tidak baik. Berdasarkan hasil di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa *mahārah al-kalām* peserta didik pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori **baik**.

Jika digambarkan dengan diagram, akan seperti di bawah ini:



3. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Peningkatan *Mahārah Al-Kalām* Peserta Didik Kelas X MAN Mamuju

Dalam penelitian penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap *mahārah al-kalām* peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju digunakan Statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan untuk menjelaskan besarnya korelasi/ hubungan variabel penggunaan media

gambar (X) terhadap variabel *mahārah al-kalām* peserta didik (Y) nilai R-nya sebesar 0,693 dan besarnya determinasi variabel penggunaan media gambar (X) terhadap variabel *mahārah al-kalām* peserta didik (Y) R^2 sebesar 0,480 artinya *mahārah al-kalām* peserta didik dipengaruhi oleh penggunaan media gambar sebesar 48% sedangkan sisanya 52% dipengaruhi oleh faktor lain. Dan berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap peningkatan *mahārah al-kalām* peserta didik, maka didapatkan hasil bahwa karena $t_{hitung} > t_{tabel} = 12,458 > 2,056$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap peningkatan *mahārah al-kalām* peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju. Dan uji t banding dilakukan untuk melihat perbedaan *mahārah al-kalām* peserta didik yang diajar dengan menggunakan media gambar dan peserta didik yang diajar tanpa menggunakan media gambar, maka hasilnya adalah karena $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,860 > 2,021$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan *mahārah al-kalām* peserta didik yang diajar dengan menggunakan media gambar dan peserta didik yang diajar tanpa menggunakan media gambar. Dengan demikian peningkatan *mahārah al-kalām* peserta didik yang diajar dengan menggunakan media gambar lebih tinggi dari peserta didik yang diajar tanpa menggunakan media gambar.

B. Pembahasan

1. *Mahārah Al-Kalām* Peserta Didik Tanpa Menggunakan Media Gambar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tentang *mahārah al-kalām* peserta didik tanpa menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran bahasa Arab, menunjukkan bahwa skor rata-rata sebesar 66,5 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100 dengan standar deviasi 5,606. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa terdapat 2 peserta didik atau 7% yang termasuk dalam kategori sangat baik dan sebanyak 8 peserta didik atau 28 % berada pada kategori baik dan sebanyak 10 peserta didik atau 36 % berada pada kategori kurang baik dan sebanyak 8 peserta didik atau 29 % berada pada kategori tidak baik. Sedangkan peserta didik pada kategori sangat tidak baik tidak ada atau 0 %. Berdasarkan hasil di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa *mahārah al-kalām* peserta didik tanpa menggunakan media gambar, termasuk dalam kategori **kurang baik**.

Hal ini terjadi karena pendidik tidak menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, sehingga banyak peserta didik yang merasa jenuh dan kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Arab. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran tentu akan lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dibanding dengan hanya mengandalkan indera dengar saja, sebab dengan penggunaan media tersebut dapat mengfungsikan indera lihat dan indera dengar dengan baik sehingga peserta didik bisa dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Sehingga dengan demikian penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting, sebab media sebagai sarana untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik dan bisa membuat peserta didik termotivasi dalam belajar bahasa Arab.

2. *Mahārah Al-Kalām* Peserta Didik dengan Menggunakan Media Gambar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tentang *mahārah al-kalām* peserta didik dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran bahasa Arab, menunjukkan bahwa skor rata-rata sebesar 75,9 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100 dengan standar deviasi 7,723. Selain itu, Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa terdapat 2 peserta didik atau 7% yang termasuk dalam kategori sangat baik dan sebanyak 10 peserta didik atau 36 % berada pada kategori baik dan sebanyak 9 peserta didik atau 32 % berada pada kategori kurang baik dan sebanyak 5 peserta didik atau 18 % berada pada kategori tidak baik dan sebanyak 2 peserta didik atau 7 % berada pada kategori sangat tidak baik. Berdasarkan hasil di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa *mahārah al-kalām* peserta didik dengan menggunakan media gambar, termasuk dalam kategori **baik**. Hal ini terjadi karena pendidik menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan, sehingga banyak peserta didik yang merasa senang dan termotivasi dalam belajar bahasa Arab.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Augman Baugh, bahwa semua pengalaman belajar yang dimiliki seseorang: 90% diperoleh melalui indera lihat, 5% diperoleh melalui indera dengar, dan 5% melalui indera lainnya.³¹ Dalam penggunaan media gambar lebih banyak menggunakan indera lihat sehingga peserta didik bisa dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Geoferi Wilson, dalam bukunya *Education Technology*, mendeskripsikan angka-angka yang perbandingannya hampir sama dengan angka-angka yang dikemukakan oleh Augman Baugh, ia mengatakan bahwa sekitar kurang lebih 82 persen pengetahuan seseorang masuk melalui indera lihat, 12 persen melalui indera dengar, dan 6 persen melalui indera lainnya.³²

Dari beberapa teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurang lebih 80% dari totalitas ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh seseorang diperoleh melalui indera lihat, selebihnya melalui indera dengar dan indera lainnya. Ini memberikan isyarat kepada pendidik tentang pentingnya penggunaan media visual (gambar) dalam kegiatan pembelajaran. Sebab terkadang ada beberapa hal yang sulit dipahami oleh peserta didik ketika hanya menjelaskan dengan mengandalkan indera dengar, perlu memberikan penjelasan yang disertai dengan gambar.

Sehingga dengan demikian penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting, sebab media sebagai sarana untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik dan bisa membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran bahasa Arab.

3. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Peningkatan *Mahārah Al-Kalām* Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab berpengaruh terhadap peningkatan *mahārah al-kalām*

³¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 13.

³²Abdul Karim H. Ahmad, *Media Pembelajaran* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2007), h. 9.

peserta didik kelas X MAN Mamuju, karena semakin tinggi penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab, maka semakin tinggi pula *mahārah al-kalām* peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan nilai rata-rata peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, *mahārah al-kalām* peserta didik pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan media gambar mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75,92, sementara nilai rata-rata kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan media gambar sebesar 66,5, terdapat selisih nilai peningkatan *mahārah al-kalām* peserta didik sebesar 9,42 yang diajar dengan menggunakan media gambar dengan peserta didik yang diajar tanpa menggunakan media gambar. Hal tersebut ditunjukkan dari persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 44,376 + 0,299 X$. Data tersebut juga diperkuat oleh hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $t_{hitung} = 12,458$ sedangkan $t_{tabel} = 2,056$ untuk taraf signifikansi 0,05, dimana besar pengaruhnya yaitu 0,480 atau 48% sedangkan 2,056 atau 52% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap peningkatan *mahārah al-kalām* peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju.

Berdasarkan hasil uji t banding yang dilakukan untuk melihat perbandingan *mahārah al-kalām* peserta didik yang diajar dengan menggunakan media gambar dan peserta didik yang diajar tanpa menggunakan media gambar adalah nilai rata kelas eksperimen sebesar 75,92, sementara nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 66,5. Selisih nilai antar kedua kelas sebesar 9,42. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan *mahārah al-kalām* peserta didik yang diajar dengan menggunakan media gambar lebih tinggi dari peserta didik yang diajar tanpa menggunakan media gambar.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kemampuan *mahārah al-kalām* peserta didik kelas MIA 2 (kelas kontrol) yang diajar tanpa menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran bahasa Arab, tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan frekuensi tertinggi pada hasil *pre-test* berada pada kategori kurang baik dengan frekuensi sebesar 14 peserta didik atau sebanyak 50%. Sementara hasil *post-test* berada pada kategori kurang baik dengan frekuensi sebesar 21 peserta didik atau sebanyak 75 %.
2. Kemampuan *mahārah al-kalām* peserta didik kelas MIA 1 (kelas eksperimen) yang diajar dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran bahasa Arab, mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan frekuensi tertinggi pada hasil *pre-test* berada pada kategori tidak baik dengan frekuensi sebesar 13 peserta didik atau sebanyak 46,4%. Sementara hasil *post-test* berada pada kategori baik dengan frekuensi sebesar 17 peserta didik atau sebanyak 60,71 %.
3. Terdapat pengaruh antara penggunaan media gambar terhadap peningkatan *mahārah al-kalām* peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju dengan kriteria H_a diterima sehingga terdapat pengaruh antara penggunaan media gambar terhadap peningkatan *mahārah al-kalām* peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju. Selain itu, hasil uji banding yang dilakukan untuk melihat perbandingan *mahārah al-kalām* peserta didik yang diajar dengan menggunakan media

gambar dan peserta didik yang diajar tanpa menggunakan media gambar adalah nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 75,92, sementara nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 66,5, Selisih nilai antar kedua kelas sebesar 9,42. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan *mahārah al-kalām* peserta didik yang diajar dengan menggunakan media gambar lebih tinggi dari peserta didik yang diajar tanpa menggunakan media gambar.

B. Saran

1. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik diharapkan memperhatikan *mahārah al-kalām* peserta didik.
2. Pentingnya usaha pendidik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju untuk mempertahankan serta meningkatkan pemakaian media gambar dengan bantuan infocus (LCD) dalam rangka peningkatan kemampuan *mahārah al-kalām* peserta didik dengan memaksimalkan pembelajaran bahasa Arab.
3. Agar peserta didik lebih nyaman dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, maka diharapkan agar pendidik menggunakan berbagai macam media, metode serta teknik pembelajaran.
4. Pendidik diharapkan memberikan perhatian peserta didik dalam meningkatkan *mahārah al-kalām* dengan cara memberikan kosakata bahasa Arab setiap pembelajaran dan memperaktekkannya dalam lingkungan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abdul Karim H. *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2007.
- Amri, Sofan dan Iif Khoiru Ahmadi. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran: Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. Cet. I; Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*. Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- . *Teknologi Pembelajaran Agama*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Cet. I; Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Andilu Bakti, 1989.
- . *Media Pendidikan*. Cet. VII; Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011.

<https://anggafadhilah.wordpress.com/2018/1/19/pembelajaran-berbicara-dalam-bahasa-arab/>
diakses pada tanggal 19 Januari 2018.

Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2009.

Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Yogyakarta: DIVA Press, 2012.

Rosyidi, Abdul Wahab & Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.

Rosyidi, Abdul Wahab. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Malang: UIN-Malang Press, 2009.

Sadirman, Arif S. Dkk.,. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Saepudin. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi*. Cet. I; Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012.

Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial Lainnya*. Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*. Cet. VIII; Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008.

Tarigan, Henri Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Cet. I; Bandung: Angkasa, 1994.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.